

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Dalam perjalanan mendirikan usaha tersebut, fenomena jatuh bangun adalah suatu hal yang biasa dihadapi oleh perusahaan. Ada perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan perdagangan salah satu nya yaitu perusahaan perhotelan. Perusahaan perhotelan di Indonesia yang terus berkembang seiring dengan berkembangnya tempat-tempat pariwisata, hotel yang berfungsi sebagai sarana akomodasi tempat singgah sementara bagi para masyarakat yang bepergian ke berbagai tempat. Beberapa perusahaan perhotelan mampu bersaing dengan memaksimalkan peluang yang ada untuk memajukan bisnisnya, tetapi diantaranya juga terdapat beberapa perusahaan perhotelan yang tidak mampu bersaing dan cenderung mengalami penurunan.

Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan dimana kondisi keuangan perusahaan merupakan pusat perhatian bagi berbagai pihak. Bukan hanya untuk manajemen perusahaan namun juga untuk para pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya. Laporan yang disusun secara akurat dan baik dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat komdisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Analisis terhadap laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau kesehatan suatu perusahaan. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Ketika perusahaan mengalami

kesulitan keuangan (*Financial Distress*), maka akan menjadi pertimbangan untuk para investor dan kreditor dalam menanamkan modalnya.

Financial distress (kesulitan keuangan) merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dan kondisi keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan. *Financial distress* terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitur karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan umumnya mengalami penurunan dalam pertumbuhan, kemampuan dalam mendapatkan laba, dan aset tetap, serta peningkatan dalam tingkatan persediaan relatif terhadap perusahaan yang sehat. *Financial Distress* juga ditandai dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun, dan penundaan pembayaran tagihan dari bank. Apabila kondisi ini diketahui, diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut sehingga perusahaan tidak akan masuk pada tahap kesulitan yang lebih berat seperti kebangkrutan ataupun likuidasi.

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam neraca maupun laba rugi. Pada umumnya perhitungan rasio-rasio data keuangan adalah guna menilai kinerja perusahaan dimasa lalu, saat ini dan berbagai kemungkinannya di masa depan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dan mengetahui kondisi keuangan apakah sedang dalam keadaan yang baik atau dalam keadaan sulit yang biasa disebut *financial distress*. Rasio keuangan pun dibagi beberapa jenis yaitu, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, dan lainnya. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio dapat digunakan.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam rasio solvabilitas atau *leverage* terdapat rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yaitu *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari ratio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Didalam rasio profitabilitas terdapat rasio yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan (laba). Rasio pengembalian aset (*return on assets ratio*) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Didalam rasio likuiditas juga terdapat rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan yang kemungkinan mengalami kesulitan (*financial distress*). Rasio-rasio yang akan digunakan adalah yang pertama proksi dari rasio solvabilitas (*leverage*) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), yang kedua proksi dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), dan yang ketiga yaitu proksi dari rasio likuiditas *Current Ratio* dan pengaruhnya terhadap *Financial Distress* dengan menggunakan model analisis Almant Z-score.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya variabel tersebut telah digunakan meskipun tidak secara bersama-sama. Carolina, Marpaung, dan Pratama, (2017) Perusahaan yang memiliki banyak utang diduga akan mengalami *financial distress*. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan hasil lain, *leverage* atau yang diproksikan *debt to equity ratio (DER)* ternyata tidak terbukti mempengaruhi atau tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* sebuah perusahaan. Besarnya perusahaan dalam menggunakan utang tidak berpengaruh pada kondisi *financial distress*. Sekalipun perusahaan memiliki banyak utang untuk pembiayaan operasionalnya, faktor seperti aset yang dimiliki serta laba yang dihasilkan mampu mengatasi hal tersebut sehingga tidak membawa perusahaan pada kondisi *financial distress*.

Penelitian variabel yang kedua yaitu *Return On Assets (ROA)*, menurut Aisyah, dkk, (2017) Variabel rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* memiliki nilai sig sebesar 0.008 yang lebih kecil daripada nilai tingkat signifikansi (α) 5%. Hal ini berarti profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Rasio profitabilitas *return on assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam efisiensi dan efektivitas dari penggunaan total asetnya dalam menghasilkan laba. Dengan adanya keefektifitas dan efisiensi dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan yang optimal, maka juga akan menghasilkan laba yang maksimal akan memiliki kecukupan dana untuk menutup biaya dan menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut, maka akan lebih kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Menurut Ardian, Andini, Raharjo, (2017) Variabel yang ketiga Likuiditas dengan diproksikan *current ratio* menunjukkan koefisien sebesar 0.547 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel likuiditas, maka *Financial distress* cenderung mengalami peningkatan dengan asumsi bahwa *leverage*, *TATO*, *Profitabilitas* tetap. Dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan objek penelitian adalah perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian, banyak penelitian yang menggunakan variabel-variabel terhadap *financial distress*. Batasan masalah pada penelitian ini terbatas pada *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Current Ratio* dalam hubungannya terhadap *Financial Distress* perusahaan perhotelan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas, meliputi :

1. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Financial Distress* ?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Financial Distress* ?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Financial Distress*.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Financial Distress*.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan informasi dan teori, terutama mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pembelajaran bagi individu maupun perusahaan dalam mengukur kesulitan keuangan melalui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Current Ratio* untuk mengetahui dan mengambil keputusan atas kondisi keuangan perusahaan tersebut.



